

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah bagian keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total dari semua kelompok yang lengkap dan jelas atau keseluruhan dari hal yang ingin peneliti investigasi dan pelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Tujuan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten pada periode tahun 2013 sampai akhir periode tahun 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan secara konsisten pada periode tahun 2013-2016.

3. Perusahaan menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan maupun rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode tahun 2013-2016.
4. Memiliki data tentang ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
5. Memiliki leverage positif yang menggambarkan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya.
6. Selama periode tahun 2013-2016 perusahaan tidak mengalami kerugian, supaya data yang digunakan tidak terdapat data yang ekstrim.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka yang nantinya akan diolah menggunakan rumus-rumus tertentu. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang artinya data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016. Data tersebut dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dimana data diperoleh dengan mempelajari catatan-catatan, laporan berkala maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal dari luar dan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (Hasan dan Butt, 2009), rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota atau personil dalam suatu organ yang berperan penting dalam perusahaan yang bertindak sebagai agen para pemegang saham untuk memastikan suatu perusahaan dikelola sesuai dengan tujuan perusahaan. Variabel ukuran dewan direksi dapat diukur sebagai logaritma dari jumlah anggota dewan (Hasan dan Butt, 2009). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \log (\text{jumlah anggota dewan direksi})$$

3. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan orang-orang yang diambil dari luar perusahaan dan tidak ada kaitannya dengan perusahaan yang bertugas sebagai pengawas pihak manajemen perusahaan agar tidak berperilaku oportunistik dan merugikan pemegang saham. Menurut Wulandari (2006) variabel komisaris independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{KOM} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional diukur sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi sebagai diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan (Hasan dan Butt, 2009). Yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{KI} = \frac{\mathbf{Jumlah\ Saham\ Institusional}}{\mathbf{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}} \mathbf{X\ 100\%}$$

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial diukur sebagai persentase saham dipegang oleh anggota dewan yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan (Hasan dan Butt, 2009). Dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut :

$$\mathbf{KM} = \frac{\mathbf{Jumlah\ Saham\ manajerial}}{\mathbf{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}} \mathbf{X\ 100\%}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Variabel ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma dari total aset (Hasan dan Butt, 2009). Yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{SIZE} = \mathbf{\log\ (total\ aset)}$$

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas dan dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan sebesar total asetnya (Hasan dan Butt, 2009). Dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini dalam menganalisis data akan menggunakan analisis regresi berganda. Dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi berganda adalah teknik pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun formulasi dari persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \alpha + \beta_1\text{UDD} + \beta_2\text{KOM} + \beta_3\text{KI} + \beta_4\text{KM} + \beta_5\text{SIZE} + \beta_6\text{ROA} + \varepsilon$$

Ket :

DER = *Debt to equity ratio* (struktur modal)

UDD = Ukuran dewan direksi

KOM = Komisaris independen

KI = Kepemilikan institusional

KM = Kepemilikan manajerial

SIZE = Ukuran perusahaan

ROA = *Return on Assets* (profitabilitas)

ε = Standar error

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk melihat bahwa dalam sebuah model regresi, *Dependent Variable*, *Independent Variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Rahmawati *et al.*, 2015). Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat hasil nilai signifikansinya. Menurut Ghozali (2007) untuk menentukan suatu data telah terdistribusi dengan normal adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansinya lebih kecil dari ($<$) 0,05. Data tidak terdistribusi dengan normal.
- b. Nilai signifikansinya lebih besar dari ($>$) 0,05. Data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau $= 1$). Konsekuensinya adalah kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai variabel dependen (Rahmawati *et al.*, 2015). Tujuan pengujian ini dilakukan bukan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas tetapi pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berbahaya atau tidaknya multikolinearitas tersebut,

karena tidak ada satu persamaan pun tanpa multikoleniaritas. Menurut Ghozali (2007) untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari ($<$) 10 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari ($<$) 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari ($>$) 10 artinya terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series* (Rahmawati *et al.*, 2015). Untuk dapat melihat apakah adanya autokorelasi pengujian yang dipakai adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Menurut Ghozali (2007) dalam suatu model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai dU lebih kecil dari DW ($dU < DW$) dan nilai DW lebih kecil dari $4-dU$ ($DW < (4 - dU)$).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar (Rahmawati *et al.*, 2015). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Park*. Menurut Winarno (2011) uji *Park* meregres

nilai residual kuadrat yang ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rahmawati *et al.*, 2015). Tetapi dalam penggunaan koefisien determinasi memiliki suatu kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Untuk dapat menghindari kebiasaan tersebut, maka digunakanlah nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji F dilakukan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisa hipotesis. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Rahmawati *et al.*, 2015).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) berdasarkan hasil nilai signifikansinya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati *et al.*, 2015).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) berdasarkan hasil nilai signifikansinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansinya lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.